

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) diartikan sebagai bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram (Yelmi, 2015). Menurut *World Health Organization* (2014) menyatakan bahwa prevalensi bayi dengan BBLR diperkirakan 15-20% dari seluruh kelahiran di dunia dengan sebanyak 20 juta bayi mengalami BBLR dan lebih sering terjadi di negara-negara berkembang atau sosio-ekonomi rendah. Data dari *World Health Rankings* (2014) menunjukkan dari 172 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke 70 yang memiliki presentase kematian akibat BBLR tertinggi yaitu sebesar 10,69%. Kejadian BBLR di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 sebesar 21.544 dengan kejadian di Kota Malang sebesar 1.261 terbesar kedua setelah Kota Jember sebesar 1.887 (BPS, 2019). Secara statistik menunjukkan persentase 90% kejadian BBLR memiliki angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram.

Penyebab terjadinya BBLR adalah kelahiran prematur atau *intrauterine growth restriction* (IUGR) atau kombinasi dari keduanya. Sedangkan faktor resiko yang mempengaruhi terjadinya BBLR berasal dari faktor internal dan eksternal menurut Fajriana & Buanasita (2018) , antara lain faktor ibu, faktor kehamilan, faktor janin, dan faktor kebiasaan.

Faktor internal erat kaitannya antara janin, plasenta, uterus, dan faktor maternal. Apabila terjadi suatu gangguan atau kelainan pada salah satu faktor, maka akan menimbulkan akibat seperti ketidakmampuan uterus untuk mempertahankan janin, terganggunya jalan lahir, kontraksi uterus terjadi sebelum waktunya, sehingga terjadi kelahiran premature.

Kelahiran prematur atau masa kehamilan kurang dari 37 minggu dapat menyebabkan komplikasi pada bayi karena pertumbuhan organ-organ dalam tubuhnya kurang sempurna. Dampak jangka panjang yang diakibatkan BBLR bagi tumbuh kembang anak di masa yang akan datang yaitu pertumbuhannya akan lambat sehingga memiliki kemungkinan besar mengalami *stunting*, kecenderungan memiliki penampilan intelektual yang lebih rendah, mengalami gangguan mental, serta saat dewasa beresiko menderita penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, dan kardiovaskuler (Fajriana & Buanasita, 2018). Selain itu, masalah atau komplikasi yang dapat muncul setelah bayi lahir seperti asfiksia, hipotermia, dan infeksi yang menjadi penyebab utama kematian neonatal apabila tidak diberikan penanganan cepat dan tepat. Sebesar 47% dari angka kematian bayi, 3.5% disebabkan hipotermi (Yelmi, 2015).

Hipotermi dan pembentukan organ-organ tubuh yang belum matur pada BBLR menjadi penyebab utama kematian bayi sehingga perlu diberikan perawatan khusus yang berbeda dengan bayi normal untuk mempertahankan kondisinya. Perawatan BBLR dapat dilakukan dengan mempertahankan suhu tubuh, mencegah infeksi, pengawasan nutrisi/ASI,

dan pengawasan berat badan (Rukiyah & Yulianti, 2012). Pada umumnya bayi dengan berat badan lahir rendah harus dirawat dalam inkubator untuk membantu mengatur suhu tubuhnya. Perawatan BBLR dengan inkubator di rumah sakit jumlahnya masih terbatas, selain itu perawatan dengan inkubator membutuhkan biaya yang tinggi dan akibat terbatasnya fasilitas inkubator, tidak jarang satu inkubator ditempati lebih dari satu bayi sehingga angka kejadian infeksi masih tinggi. Sebagai inkubator untuk mencegah hipotermia cara ini memiliki kekurangan karena berdampak buruk terhadap kondisi bayi, seperti luka bakar akibat botol panas. Maka diperlukan metode alternatif yang cukup ekonomis, efisien, dan efektif sebagai pengganti inkubator (Yelmi, 2015).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin banyak penelitian terkait perawatan BBLR. Pencegahan hipotermia dapat diatasi secara efektif dengan mempertahankan suhu tubuh normal dengan sering memeluk dan menggendong bayi. Salah satu cara metode untuk kontak langsung kulit bayi dengan kulit ibu segera setelah lahir yaitu IMD. IMD (Inisiasi Menyusu Dini) merupakan intervensi sederhana yang mampu membantu keberlangsungan pemberian ASI Eksklusif dan periode lama menyusui, serta memberikan kontak kulit ke kulit sebagai upaya pencegahan kehilangan panas (Nuryanti Zulala & Arifah, 2018). Menurut Sardjito (2019), penatalaksanaan yang tepat dalam merawat BBLR tidak cukup hanya dengan melakukan IMD, diperlukan penanganan secara komprehensif yang dimulai sejak sebelum persalinan,

selama persalinan hingga setelah persalinan. Penanganan setelah persalinan sebagai upaya penatalaksanaan BBLR yang dilakukan antara lain menjaga suhu lingkungan agar tetap hangat, salah satunya dengan perawatan metode kanguru, mempersiapkan oksigenasi, meminimalisir terjadinya infeksi dengan cuci tangan serta memberikan ASI sedini mungkin (Sardjito, 2019).

Sejenis dengan IMD, perawatan metode kanguru atau perawatan bayi lekat merupakan salah satu upaya alternatif yang dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan pada bayi BBLR (Bebasari et al., 2017). Sebagai penawaran alternatif yang sederhana, metode kanguru juga merupakan metode murah, dan bisa dilanjutkan sendiri oleh ibu sampai di rumah. Kecemasan ibu dan keluarga terhadap bayi dengan BBLR dapat berkurang, sehingga ibu merasa aman dalam melakukan perawatan bayinya (Indrayati, 2020). Metode ini juga mampu memenuhi kebutuhan asasi bayi baru lahir prematur dengan menyediakan situasi dan kondisi yang mirip dengan rahim ibu dan memberi peluang untuk dapat beradaptasi baik dengan dunia luar. Perawatan metode kanguru ini telah terbukti dapat menghasilkan pengaturan suhu tubuh dan berat badan akan cepat naik (Astuti et al., 2015).

Kenaikan berat badan pada BBLR merupakan hasil luaran perawatan metode kanguru yang sudah banyak dilakukan sebagian peneliti karena sebagai aspek fisiologis yang selalu diukur pada perawatan BBLR untuk memantau perkembangan dari perawatan yang sudah dilakukan. Meninjau

secara menyeluruh mengenai dampak perawatan kanguru terhadap kenaikan berat badan dari hasil penelitian sebelumnya memberikan manfaat bagi tenaga kesehatan mengenai efikasi metode kanguru terhadap kenaikan berat badan pada bayi dengan BBLR (Evereklian & Posmontier, 2017a).

Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan ada pengaruh perawatan metode kanguru terhadap kenaikan berat badan lahir rendah. Seperti halnya penelitian yang dilakukan di RSUD dr. Achmad Mochtar Bukittinggi yang mendapatkan hasil bahwa perawatan metode kanguru sangat bagus untuk bayi BBLR terutama dalam membantu meningkatkan berat badan bayi meskipun masih perlu dilakukan pemantauan yang ketat terutama untuk nutrisi bayi (Yelmi, 2015). Penelitian oleh (Bebasari et al., 2017) menunjukkan dengan mengamati 5 orang ibu yang mempunyai BBLR dengan perawatan metode kanguru didapatkan 3 bayi mengalami kenaikan berat badan dari 2400 gram menjadi 2500 gram setelah melakukan perawatan metode kanguru selama 5 hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan memberi penguatan kepada penulis untuk melakukan *literature review* menjelaskan luaran hasil perawatan BBLR dengan metode kanguru.

1.2 Rumusan Masalah

Dari paparan diatas didapatkan rumusan masalah yaitu, “Bagaimana deskripsi perubahan berat badan bayi baru lahir rendah (BBLR) dengan

metode kanguru dan metode perawatan standart yang terdapat dalam literatur?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan perubahan berat badan BBLR dengan metode kanguru dan metode perawatan standart melalui *literature review*.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kenaikan berat badan BBLR dengan perawatan metode kanguru pada *literature*
- b. Mengidentifikasi kenaikan berat badan BBLR dengan perawatan metode perawatan standart pada *literature*
- c. Mengidentifikasi perbedaan kenaikan berat badan BBLR pada perawatan metode kanguru dan metode perawatan standart dalam *literature*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah data dasar atas deskripsi perubahan berat badan BBLR dengan metode kanguru pada kenaikan berat badan bayi

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi institusi pendidikan terutama mahasiswa sebagai bahan kepustakaan, bahan pembelajaran,

bahan memperkaya informasi terkait perawatan metode kanguru, serta memberi manfaat mahasiswa praktik dalam melakukan penatalaksanaan terkait bayi dengan berat lahir rendah

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi tenaga kesehatan terutama bidan dalam memberikan pelayanan di fasilitas kesehatan terkait perawatan metode kanguru

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi masyarakat dalam melakukan perawatan bayi dengan berat lahir rendah dengan perawatan metode kanguru